

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07 persen di tahun 2020, yang menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami penurunan drastis atau deflasi karena perkembangan ekonomi di Indonesia memiliki pergerakan yang kurang stabil. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, menurunnya perekonomian di Indonesia ini dipengaruhi oleh pandemic Covid-19. Namun kebutuhan laporan keuangan yang dilaporkan merupakan satu diantara beberapa sumber informasi terpenting pada bisnis investasi di pasar modal. Laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bila diberikan tepat waktu bagi para penggunanya dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah satu diantara beberapa catatan tentang data keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan penyelesaian ataupun hasil akhir pada siklus akuntansi yang mempunyai fungsi dalam melakukan perkiraan serta mengukur kinerja sebuah perusahaan (Diliasmara & Nadirsyah, 2019).

Laporan keuangan ialah laporan yang berbentuk tersistematis dari neraca serta sesuatu yang dicapai perusahaan. Laporan keuangan memiliki kemampuan dalam menyajikan secara visual mengenai informasi keuangan terhadap sebuah perusahaan. Informasi terstruktur dalam laporan keuangan bermanfaat maupun

berguna bagi pihak pemakai informasi untuk kegiatan pengambilan ketetapan ekonomi (IAI, 2017).

Maka dari itu diperlukannya dokumen penting yang diciptakan oleh perusahaan manufaktur dengan bentuk laporan keuangan auditan. Laporan keuangan auditan adalah laporan keuangan yang didalamnya berisikan informasi keuangan perusahaan dengan periode akuntansi yang sudah dilakukan audit, disertifikasi dan sudah diberikan tandatangan oleh auditor yang menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen bagi pemangku kepentingan pihak dari dalam dan dari luar perusahaan misal investor, kreditor, OJK, Kantor Pelayanan Pajak (KPP), pemegang saham dan lain sebagainya yang menjadi dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan auditan ialah cara yang baik dalam menyampaikan informasi yang memiliki sifat relevan serta tepat waktu kepada para pemakai laporan keuangan sebelum informasi itu kehilangan kemampuannya untuk memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan. Jika informasi tidak diberikan pada waktu yang telah ditetapkan, informasi tersebut dianggap tidak relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan ini mampu memastikan suatu transparansi sebuah laporan dan pengukuran kualitas laporan keuangan menjadi mudah (Mc Gee, 2007). Hasil audit terhadap perusahaan publik mempunyai hasil serta tanggungjawab yang besar serta mendorong KAP untuk bekerja lebih profesional.

Salah satu parameter kesesuaian laporan keuangan ialah ketepatan waktu. Ketepatan waktu (*timeliness*) yaitu kiat dalam melakukan tolak ukur kejelasan

serta kualitas dari pelaporan keuangan masing-masing perusahaan dan sebuah penggunaan informasi yang siap dipakai sebelum kehilangan maknanya dari pengguna laporan keuangan dengan daya tampung yang masih ada untuk pengambilan keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness financial reporting*) ialah ciri khas yang penting dari laporan keuangan. Laporan keuangan segera dilakukan pelaporan untuk melakukan pembatasan adanya kesalahan data yg diberikan (Sanjaya & Wirawati, 2016). Ketepatan waktu adalah informasi yang mampu dipakai pengguna dalam mengambil keputusan (IAI, 2017).

Pelaporan keuangan dilaporkan segera dan tepat waktu sehingga data yang dilaporkan bisa relevan dengan situasi saat ini sejalan dengan pengambilan keputusan (Ulfah dan Widyartati, 2020). Pelaporan keuangan yang tepat waktu sangat diinginkan supaya informasi yang diberikan tidak kehilangan pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, ketepatan waktu ialah faktor yang sangat krusial untuk hal penyampaian informasi keuangan dari suatu perusahaan bagi publik (Ha, Hung & Phoung, 2018). Jika perusahaan menunda pengungkapan terlalu lama, maka menyebabkan informasi laporan keuangan yang disampaikan akan kehilangan maknanya (Verawati Nani, 2019).

Pentingnya laporan keuangan memunculkan terdapatnya aturan tentang keharusan mengungkapkan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan UU No.8 Tahun 1995 mengenai peraturan pasar modal. Berdasarkan hal tersebut, emiten yang terdaftar dipasar modal wajib melaporkan laporan keuangan secara periodik bagi Bapepam serta mengumumkan laporan bagi masyarakat umum

mengenai kejadian material. Kemudian, sesuai dengan Keputusan Ketua Bappepam No. 346/BL/2011, Bappepam-LK menetapkan tenggat waktu penyajian laporan keuangan yang sudah diaudit bagi Beppepam-LK oleh perusahaan yang telah *go public* di akhir bulan ketiga (90 hari) sesudah tanggal laporan keuangan tahunan.

Apabila sebuah perusahaan tercatat mengalami keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan tahunannya, sanksi akan diberlakukan berdasarkan Perintah Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep 307/BEJ/07-2204 yang mengatur mengenai sanksi (Peraturan Nomor 1-H). Ada empat jenis sanksi yang diberikan kepada perusahaan yang tidak mematuhi peraturan tersebut, yakni meliputi: 1) Peringatan tertulis I akan diberikan apabila perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan hingga 30 (tiga puluh) hari kalender setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan berlalu, 2) Peringatan tertulis II serta denda sebesar Rp.50.000.000,- akan diberikan apabila perusahaan terus tidak memenuhi kewajiban dalam menyajikan laporan keuangan dari hari ke-31 hingga ke-60 setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan berlalu, 3) Peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp.150.000.000,- akan diberikan apabila perusahaan tetap tidak memenuhi kewajiban dalam menyajikan laporan keuangan dari hari ke-60 hingga ke-90 setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan berlalu, dan perusahaan juga tidak membayar denda sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam peringatan tertulis II di atas, 4) Pemberhentian sementara perdagangan dapat diberlakukan jika laporan keuangan yang memadai atau denda yang dijatuhkan belum dilaksanakan oleh perusahaan.

Selain itu, adapun peraturan tentang pelaporan laporan keuangan yang dimaksud diatur oleh Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Keuangan Tahunan Emiten ataupun Perusahaan Publik yang memiliki isi bahwa Perusahaan Publik diwajibkan dalam melaksanakan penyajian laporan tahunan ke OJK dengan jangka paling lambat di akhir bulan keempat (120 hari) semenjak tahun buku berakhir (OJK, 2016). Selain untuk memenuhi regulasi, ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan merupakan hal penting untuk mewujudkan prinsip keterbukaan atau transparansi dipasar modal Indonesia serta menjauhi spekulasi saat memperdagangkan saham perusahaan, kemudian mencapai hak investor publik dalam melakukan penanaman modalnya pada perusahaan untuk mendapatkan informasi yang cepat atas laporan keuangan perusahaan, serta menumbuhkan *good governance* emiten di Indonesia dan menjaga penilaian laporan keuangan perusahaan pada publik.

Ada beberapa faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan yang diakibatkan dari faktor internal serta faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan ialah faktor-faktor yang terkait dengan perusahaan serta manajemen yang memberi kemungkinan manajer dalam menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu dan mengurangi biaya yang memiliki kaitan terhadap penundaan pelaporan, seperti likuiditas, leverage keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan lain sebagainya. Sementara itu faktor eksternal ialah auditor dan faktor yang terkait auditor yang memiliki peranan untuk melakukan pekerjaan auditor serta

menyajikan laporan tepat waktu, seperti kemahiran auditor, opini audit, ukuran KAP, dan lainnya.

Terkait dengan ketepatan waktu ada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian di Indonesia yaitu Nurlen, Sutarjo & Bustari (2021) meneliti 8 perusahaan dengan 25 populasi pada subsektor *food and baferage* di BEI periode 2014-2018. Hasil pengujian dengan cara parsial menunjukkan bahwasanya Profitabilitas mempunyai dampak negatif yang signifikan pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, serta penilaian auditor mempunyai dampak positif yang signifikan pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Sementara itu konvergensi IFRS, kompleksitas operasi, serta opini audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Pangestuti, dkk (2020) mensurvei terhadap 40 perusahaan subsektor transportasi di Bursa Efek Indonesia serta melakukan uji variabel likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, serta leverage. Temuannya memberikan bukti berdasarkan percobaan bahwasanya ketepatan waktu laporan keuangan tidak adanya pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan akan tetapi adanya pengaruh dari leverage serta opini audit.

Sebuah studi oleh Ozcan (2019) di Turki mensurvei 90 produsen di Bursa Efek Istanbul dan melakukan uji variabel seperti ukuran perusahaan, jenis KAP, leverage, profitabilitas serta independensi dewan komisaris. Temuannya memberikan bukti berdasarkan percobaannya bahwa profitabilitas, independensi

dewan komisaris, ukuran perusahaan, leverage, serta jenis KAP mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Studi Ekienabor & Oluwole (2018) di Nigeria mensurvei 40 perusahaan di berbagai sektor Bursa Efek Nigeria dan menguji umur, profitabilitas, serta ukuran mereka. Temuannya memberikan bukti empiris bahwa umur, profitabilitas, serta ukuran perusahaan tidak secara signifikan memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Data-data empiris hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa ada berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan auditan yang hasilnya masih tidak konsisten. Oleh karena itu, fokus utama masalah riset ini adalah bagaimana kompleksitas operasional, profitabilitas serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah di audit dengan memakai periode survei yang belum pernah dilakukan, maka dari itu penelitian ini menjadi riset yang unik dari penelitian sebelumnya.

Menurut Nurlen, Sutarjo & Bustari (2021), Kompleksitas Operasi ialah adanya anak perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut yang menggambarkan suatu perusahaan mempunyai banyak unit operasi yang perlu diaudit untuk seluruh transaksi serta catatan yang menurutnya, maka dari itu auditor membutuhkan lebih banyak waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit mereka. Menurut Sujarwo (2019) bahwa tingkat kerumitan kompleksitas operasi suatu perusahaan adalah lamanya pelaporan keuangan. Temuan ini terjadi sebab

perusahaan mengalami kegagalan untuk mengumpulkan bukti serta pada pengumpulan bukti tidak sekedar berupa data, tetapi juga diperlukan penyesuaian.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Sujarwo (2019) menerangkan bahwa kompleksitas operasi tidak memberi pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan. Adapun studi yang telah dilaksanakan Indahsari & Sukarmanto (2020) mendapatkan hasil bahwasanya kompleksitas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan. Sementara itu, pernyataan hasil penelitian yang dilaksanakan Nurlen, Sutarjo & Bustari (2021) yaitu kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

Profitabilitas merupakan bagian dari beberapa tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Bertambah besar profitabilitas maka bertambah besar pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Perusahaan melihat ini menjadi kabar baik kepada banyak pihak, dengan demikian perusahaan menyajikan laporan keuangannya dengan cepat dan tepat waktu (Nurlen, Sutarjo & Bustari 2021). Perusahaan yang menguntungkan atau memiliki profitabilitas yang besar akan memiliki dampak positif terhadap aspek evaluasi kinerja dari pihak lainnya. Akibatnya, perusahaan melaporkan laporan keuangan mereka akan lebih tepat waktu daripada perusahaan yang merugi atau memiliki profitabilitas rendah (Ferdina & Wirama, 2017). Temuan ini diberikan oleh Carslaw dan Kaplan dalam Putra dan Ramantha (2015) dimana perusahaan yang merugi dalam hal operasional meminta auditor perusahaan untuk melakukan

penjadwalan pengauditannya lebih lambat dibanding biasanya, artinya profitabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diaudit.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sanjaya & Wirawati (2016), Ferdina & Wirama (2017), (Gafar, Malisan, & Irwansyah, 2017) Gafar, Malisan & Irwansyah (2017), Pratama & Ciptani (2018), Wulandari (2018), Surachyati, dkk (2019), Fauziah, dkk (2020), dan Nurlen, dkk (2021) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan. Namun, penelitian yang telah dilaksanakan Ekienabor & Oluwole (2018), Carolina & Chistian (2019), Pangestuti, dkk (2020), ulfa & Widyartati (2020) mendapatkan hasil bahwasannya profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan.

Faktor lainnya yang memberikan pengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan auditan ialah ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai lebih banyak aset, maka dari itu semakin besar perusahaan, semakin cepat pelaporan keuangannya. Berbagai macam aset dan segmen pendukung lainnya memberi organisasi lebih banyak peluang untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada publik (Fauziah et al., 2020). Perusahaan besar mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk mencukupi keperluan informasi kepada investor, maka dari itu menyediakan informasi yang lebih detail pada laporan keuangannya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang dapat diakses investor saat membuat keputusan investasi (Rahma, Lusiana, & Indriani, 2019).

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan, pernyataan tersebut diambil dari hasil riset yang telah dilaksanakan oleh Sanjaya & Wirawati (2016), Ferdina & Wiratama (2017), Fauziah, dkk (2020), Ulfa & Widyartati (2020). Adapun pernyataan sebaliknya yang mengemukakan bahwasanya penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan yang dikutip melalui hasil penelitian Aprianti (2017), Gafar, dkk (2017), Pratama & Cipatni (2018), Ekienabor & Oluwole (2018), Surachyati, dkk (2019), Carolina & Christian (2019), Pangestuti, dkk (2020), Nurlen, dkk (2021).

Peneliti tertarik meneliti terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan terhadap perusahaan manufaktur karena terdapat fenomena-fenomena yang dapat dipantau langsung melalui Bursa Efek Indonesia, di tahun 2022 per 31 Desember 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memperpanjang penghentian sementara (suspensi) perdagangan efek kepada 23 perusahaan, yakni ARMY, CNKO, COWL, ETWA, FINN, GOLL, KBRI, KPAL, KRAH, MABA, MTRA, MYRX, NIPS, NUSA, PLAS, RIMO, SIMA, SKYB, SRIL, SUGI, TDPM, TELE, TRAM. Dan dari 23 perusahaan tersebut ada lima perusahaan manufaktur yang termasuk di dalamnya antara lain PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI), PT Steadfast Marine Tbk (KPAL), PT Grand Kartech Tbk (KRAH), PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), dan PT Tridomain Performance Material Tbk (TDPM) (sumber: www.idx.co.id).

Adapun 46 emiten belum menyajikan laporan keuangan auditan pada tahun 2022 per 31 Desember 2021. Beberapa perusahaan itu akan memperoleh

teguran tertulis II serta didenda Rp 50.000.000,00. Dari 46 industri itu, terdapat 17 yang merupakan industri manufaktur, antara lain AKKU, ALTO, AMIN, APLI, BATA, BTEK, DMND, ETWA, HDTX, INCF, KIAS, MRAT, PYFA, SIPD, STTP, SWAT, WSBP (sumber: www.idx.co.id). Dari peristiwa-peristiwa itu, di tahun 2022 terdapat peningkatan yang cukup signifikan sebab terdapat 46 perusahaan yang terlambat untuk penyajian laporan keuangan auditan, sedangkan pada tahun 2019-2020 dengan jumlah yang relatif menurun.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan sejumlah riset terdahulu yang pernah dilaksanakan, salah satunya adalah sebuah penelitian yang dilakukan Nurlen, Sutarjo & Bustari tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan meliputi: 1) Terletak pada variable bebas (independen). Pada penelitian terdahulu terdapat lima variabel independen, yaitu konvergensi IFRS (X_1), profitabilitas (X_2), ukuran perusahaan (X_3), kompleksitas operasi (X_4), dan opini audit (X_5) serta variable dependent yakni ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (Y). Sementara itu yang dilaksanakan penulis memanfaatkan tiga variable bebas yaitu kompleksitas operasi (X_1), profitabilitas (X_2) serta ukuran perusahaan (X_3) dan variabel dependent yakni ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan (Y). 2) Tempat dan waktu penelitian peneliti terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

tahun 2014-2018 sedangkan tempat serta waktu penelitian penulis di perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Alasan peneliti memilih populasi di perusahaan manufaktur yaitu sebab terdapat banyak perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang belum tepat waktu untuk menyajikan laporan keuangan auditan dan diberhentikan sementara akibat belum menyampaikan laporan keuangannya. Kemudian, perusahaan manufaktur ialah sektor terbesar di Indonesia, yang sangat kompleks untuk dioperasikan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan fenomena-fenomena diatas, oleh sebab itu peneliti termotivasi untuk membahas permasalahan yang berjudul **“Pengaruh Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Auditan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang berdasarkan fakta yang sudah dijelaskan tersebut, bahwa identifikasi masalah pada penelitian ini, diantaranya:

1. Pentingnya ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan auditan agar mencapai tujuan pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan.
2. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dapat membuat laporan keuangan menjadi tidak relevan karena tidak tersedia di saat diperlukan untuk pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

3. Adanya perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 terlambat dalam melaksanakan pelaporan keuangan auditan yang menyebabkan perusahaan mendapat sanksi.
4. Terdapat perbedaan hasil temuan mengenai pengaruh kompleksitas operasi, profitabilitas serta ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan.
5. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan.
6. Adanya pengaruh kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan.
7. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan.
8. Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang diperoleh, penelitian ini hanya membatasi masalah yang berfokus pada tiga variabel independen yang mungkin dapat memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan yakni kompleksitas operasi, profitabilitas serta ukuran perusahaan. Objek penelitian ini terbatas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang penelitian di atas, sehingga peneliti menyusun rumusan masalah menjadi:

1. Apakah kompleksitas operasi mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022?
2. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022?
4. Apakah kompleksitas operasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Mendapatkan bukti empiris dari pengaruh kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

2. Mendapatkan bukti empiris dari pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
3. Mendapatkan bukti empiris dari pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
4. Mendapatkan bukti empiris secara simultan dari pengaruh kompleksitas operasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan meliputi:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini mampu menyampaikan pemahaman yang lebih baik serta menambah referensi untuk memahami akuntansi secara umum, khususnya kemutakhiran tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan dengan indikator yang memberikan pengaruh yakni kompleksitas operasi, profitabilitas serta ukuran perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan nilai ataupun manfaat serta bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memastikan keputusan yang hendak diambil dari

faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan seperti kompleksitas operasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini mampu bersifat informatif dan dapat berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus pada bidang akuntansi yang memiliki kaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan dengan indikator yang mempengaruhi yaitu kompleksitas operasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Serta mampu dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

